

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Pemilik pada Kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar

Ni Luh Laras Witranti Bayu¹
I Made Sukartha²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: laraswitranti9@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah perlu diteliti karena nilai ekspor UMKM dinilai terus mengalami peningkatan yaitu menyentuh 19,9 juta dollar AS dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi UMKM pada perekonomian cukup besar mencapai 61,41%, sementara dalam penyerapan tenaga kerja UMKM mendominasi 97% dari total tenaga kerja nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pemilik pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. Obyek penelitian adalah kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probably sampling* digunakan dengan menggunakan teknik *random* sederhana. Terdapat 100 UMKM sebagai sampel dengan jumlah 71 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif pada Kinerja UMKM, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada Kinerja UMKM, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif pada Kinerja UMKM.

Kata kunci: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual

ABSTRACT

The performance of Micro, Small and Medium Enterprises needs to be investigated because the export value of MSME is considered to continue to increase by touching 19.9 MSME is 61.41%, while in employment of MSME dominates 97% of the total national workforce. This study aims to determine the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence of the owner on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises. The object of the research is the performance of MSME in Gianyar Regency. The sampling technique used in this study is Probably sampling used by using a simple random technique. There are 100 MSME as a sample with 71 statements. Based on the results of the research analysis, Intellectual Intelligence has a positive effect on MSME Performance, Emotional Intelligence has a positive effect on MSME Performance, and Spiritual Intelligence has a positive effect on MSME Performance.

Keywords: Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi (Ranto, 2007:19). Menurut (Srimindarti, 2006) kinerja

adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Menurut Asad (1995:46) kinerja merupakan kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan kinerja tersebut pada dasarnya adalah hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu. Dessler (1997) memberikan pengertian yang lain tentang kinerja yaitu merupakan perbandingan antara hasil kerja yang secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan dan kinerja itu sendiri lebih memfokuskan pada hasil kerjanya, sedangkan menurut Mathis Robert (2002:78) kinerja pada dasarnya adalah apa yang dikerjakan dan yang tidak dikerjakan oleh karyawan.

Di Indonesia, kinerja yang kontribusinya besar terhadap perekonomian negara adalah UMKM. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) targetkan pertumbuhan UMKM baru sekitar 5% dari jumlah penduduk pada akhir 2019. Pemerintah memilih sektor UMKM sebagai sektor yang perlu mendapatkan perhatian karena menurut beberapa ahli kekuatan perekonomian Indonesia terletak pada UMKM. Menurut Setiawan (2013) sektor UMKM merupakan batu loncatan bagi para tenaga kerja yang menjadi korban putus hubungan kerja (PHK) yang diakibatkan oleh banyaknya perusahaan besar yang mengalami kegagalan atau *collapse* pada masa krisis. Adanya UMKM

mampu menyelamatkan beberapa tenaga kerja sehingga tidak sampai menganggur.

Menurut Beck (1996) UMKM merupakan sektor bisnis yang memiliki jumlah cukup banyak di negara-negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, UMKM menjadi bagian penting dari sistem perekonomian, hal ini karena UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar. Keunggulan lainnya yang dimiliki oleh UMKM adalah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Menurut Suryadharma (2008) dalam Agung (2013) , menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah UMKM sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia.

UMKM diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Sepanjang tahun 2017, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) memfasilitasi 109 UKM mengikuti pameran luar negeri. Dari hasil monitoring dan evaluasi kepada UMKM peserta pameran, diperoleh data telah terjadi peningkatan nilai ekspor UMKM sebesar 20,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Di lihat dari besarnya, pada tahun 2017, sektor UMKM berhasil mencapai nilai ekspor Rp 24,47 miliar, naik dari sebelumnya yang bernilai Rp 20,27 miliar. Kinerja UMKM perlu diteliti karena nilai ekspor UMKM dinilai terus mengalami peningkatan yaitu menyentuh 19,9 juta dollar AS.

Bank Indonesia (BI) menilai potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi Rp 850 triliun per tahun pada Produk Domestik Bruto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi UMKM pada perekonomian cukup besar mencapai 61,41%, sementara dalam penyerapan tenaga kerja UMKM mendominasi 97% dari total tenaga kerja nasional.

Winardi (1996:178) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan pekerjaan seperti budaya organisasi, sikap dan tindakan rekan kerja juga struktur organisasi UMKM tersebut. Faktor internal meliputi kecerdasan yang dimilikinya, terdapat beberapa kecerdasan pada diri manusia, di antaranya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka akan menampilkan hasil kerja yang menonjol (Choiriah, 2013). Ketiga kecerdasan tersebut adalah faktor internal yang sangat berpengaruh bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan maksimal, agar mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Maka dari itu, saya tertarik meneliti faktor internal dari kinerja tersebut.

Kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Orang dengan kecerdasan ini akan mampu memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Kecerdasan intelektual dulunya dipercaya dapat menentukan keberhasilan dari seseorang. Menurut (Goleman, 2006) kecerdasan

intelektual hanya menyumbang 20 persen kesuksesan dan 80 persen berasal dari kekuatan-kekuatan lain termasuk dari kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain. Termasuk di antaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial. Salovey & Mayer (dalam Goleman, 1999) menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Martin, 2008:22). Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan Emotional Intelligence atau kecerdasan emosi. Goleman (2001:46) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (Intelligence Quotient).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupannya, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami. Kecerdasan spiritual juga membuat seseorang memiliki tekad, semangat, keyakinan, dan memiliki kepribadian yang positif dan jujur. Seorang pemimpin atau manajer dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan menyenangkan bagi

karyawannya karena memiliki kesadaran yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya, memiliki sifat sabar dan tenang, serta tidak bersikap sombong atau arogan. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Floretta, 2014)

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual tersebut merupakan faktor internal dari seseorang yang ingin membuat UMKM tersebut menjadi berhasil atau lancar. Keberhasilan sebuah UMKM tidak lepas dari faktor-faktor internal diatas. Pengalaman usaha menjelaskan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal-modal produksi untuk memaksimalkan laba.

Penelitian yang dilakukan Choiriah (2013), menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kualitas audit yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri atau emosi, rasa

empati, serta keterampilan dalam bersosialisasi yang akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait.

UMKM di Bali, jumlah tertinggi terdapat di Kabupaten Gianyar (75.324), kemudian di Karangasem (38.954), Bangli (35.263), Denpasar (31.826), Badung (26.863), Jembrana (20.512), Tabanan (20.032), Buleleng (11.196), dan Klungkung (9.712). Dilihat dari segi banyaknya usaha, yang terlihat menonjol adalah di Kabupaten Gianyar. Banyak UMKM yang sudah tersebar di wilayah Kabupaten Gianyar, yaitu sebanyak 75.324. UMKM yang mencapai 75.324 unit itu terdiri atas unit yang bergerak dalam sektor industri pertanian 33.892 unit (44,99%), sektor non pertanian (kerajinan) 21.757 unit (28,88%), sektor perdagangan 17.243 unit (22,89%) dan sisanya sektor aneka jasa 2.432 unit (3,23%). Ini menjadi salah satu alasan terpilihnya Kabupaten Gianyar sebagai lokasi penelitian saya saat ini karena jumlah UMKM yang paling tinggi.

Robbins (2008:58) mengatakan kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Teori sikap dan perilaku mampu memengaruhi pemilik dari UMKM untuk mengelola usahanya sehingga mampu berpikir rasional, bertindak jujur, tidak memihak pada suatu kepentingan tertentu yang nantinya akan memengaruhi kinerja UMKM tersebut.

Seseorang pekerja yang memiliki IQ tinggi juga diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ yang lebih rendah. Apabila seorang pemilik UMKM memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, maka pemilik tersebut dapat memahami dan

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh baik dalam bidang akuntansi maupun manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Sella (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif pada kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang dimasa yang akan datang (Hunter, 1996:450). Penelitian Moustafa dan Miller (2003) juga menunjukkan hasil yang sama pula. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Salovey & Mayer (dalam Goleman, 1999) menggunakan istilah kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan. Kecerdasan emosional dibutuhkan oleh seorang pemilik UMKM dalam menggunakan emosi sesuai dengan keinginan dan kemampuan dalam mengendalikan emosinya sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

Uji empiris yang dilakukan oleh Khaledian (2013) pada mahasiswa akuntansi di Azad University menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi. Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Menurut Ulfah (2017) mendefinisikan pegawai yang mempunyai

kecerdasan emosional akan lebih baik dibandingkan dengan pegawai yang tidak termotivasi karena kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.

Sarwono (2009) mengatakan bahwa banyak pakar mulai meneliti tentang faktor emosi, yang menghasilkan temuan bahwa emosi memang sangat berpengaruh pada kinerja. Carmeli (2003) dalam (Gumanti, 2013) menyatakan bahwa karyawan dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dapat mengelola emosi mereka dalam hal mempertahankan keadaan mental yang positif yang dapat menyebabkan peningkatan kinerja pekerjaan. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pernah dilakukan oleh Sekarningtyas (2011), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian tentang kecerdasan emosional juga telah dilakukan oleh Effriyanti (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Rachmi (2010) juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan dalam membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupannya, dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami. Kecerdasan spiritual juga membuat seseorang memiliki tekad, semangat, keyakinan, dan memiliki kepribadian yang positif dan jujur. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut.

Biberman (1997) mengemukakan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pekerjaan. Kecerdasan spiritual ternyata memberikan pengaruh pada tingkah laku seseorang dalam bekerja. Menurut Agustian (2007:45) Spiritual Quotient atau SQ diyakini merupakan tingkatan tertinggi dari kecerdasan, yang digunakan untuk menghasilkan arti (meaning) dan nilai (value). Dari hasil penelitian Indriyani (2018) disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Karyawan dengan SQ yang tinggi biasanya akan lebih cepat mengalami pemulihan dari suatu penyakit, baik secara fisik maupun mental. Penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi prestasi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini merupakan wilayah yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang akan di tujukan yaitu terdapat pada seluruh wilayah Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha UMKM di kabupaten Gianyar yang berjumlah 75.324. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probably sampling* digunakan dengan menggunakan teknik *random* sederhana, yaitu proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teori Slovin menjelaskan rumus dalam perhitungan jumlah sampel dari keseluruhan populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = ukuran ketelitian (10%)

Sehingga:

$$n = \frac{75.324}{1 + 75.324(1,0)^2}$$

$$n = \frac{75.324}{754,24}$$

$$n = 99,897$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat ditetapkan besarnya minimal sampel dari populasi yaitu 100 UMKM (dibulatkan). Rincian jumlah sampel yang ditetapkan sebagai berikut :

$$Skala Usaha Mikro = \frac{71.726}{75.324} \times 100 = 95$$

$$Skala Usaha Kecil = \frac{3.547}{75.324} \times 100 = 3$$

$$Skala Usaha Menengah = \frac{51}{75.324} \times 100 = 2$$

Analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
- a = konstanta
- b = Koefisien Regresi Variabel
- X₁ = Kecerdasan Intelektual
- X₂ = Kecerdasan Emosional
- X₃ = Kecerdasan Spiritual
- e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel di dalam penelitian. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja UMKM, maka hasil analisis data untuk statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	100	50.00	100.00	84.9600	9.18048
Kecerdasan Intelektual	100	27.00	50.00	41.3400	5.81572
Kecerdasan Emosional	100	67.00	113.00	96.2300	9.71290
Kecerdasan Spiritual	100	51.00	90.00	73.9800	9.74107
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kinerja sebesar 84,96 dengan standar deviasi sebesar 9,18. Nilai minimum kinerja sebesar 50,00 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 100,00. Nilai rata-rata sebesar 84,96 menunjukkan bahwa kinerja UMKM tinggi yaitu berada dalam kisaran >80-90.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 41,34 dengan standar deviasi sebesar 5,81. Nilai minimum kecerdasan intelektual sebesar 27,00 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 50,00. Nilai rata-rata sebesar 41,34 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tinggi yaitu berada dalam kisaran >40,8-45,6.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kecerdasan emosional sebesar 96,23 dengan standar deviasi sebesar 9,71. Nilai minimum kecerdasan emosional sebesar 67,00 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 113,00. Nilai rata-rata sebesar 96,23 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tinggi yaitu berada dalam kisaran >94,6-103,8.

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 73,98 dengan standar deviasi sebesar 9,74. Nilai minimum kecerdasan spiritual sebesar 51,00 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 90,00. Nilai rata-rata

sebesar 73,98 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual sedang yaitu berada dalam kisaran >66,6-74,4.

Tabel 2.
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,114

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,114. Nilai ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedasitas

Model	T	Sig.
Kecerdasan Intelektual	-0,025	0,980
Kecerdasan Emosional	-0,072	0,943
Kecerdasan Spiritual	0,395	0,694

Sumber : Data diolah, 2018

Jika model tersebut diuji secara parsial maka tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kecerdasan Intelektual	0.765	1.307
Kecerdasan Emosional	0.765	1.307
Kecerdasan Spiritual	0.998	1.002

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai tolerance > 10% (0,10) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda

(multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
- a = konstanta
- b = Koefisien Regresi Variabel
- X₁ = Kecerdasan Intelektual
- X₂ = Kecerdasan Emosional
- X₃ = Kecerdasan Spiritual
- e = standar error

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig.
Kecerdasan Intelektual (X ₁)	0.335	4.547	0.000
Kecerdasan Emosional (X ₂)	0.324	3.114	0,002
Kecerdasan Spiritual (X ₃)	0.280	3.974	0,000
(Constant)	1.348	4.701	0.000

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.348 + 0.335 X_1 + 0.324 X_2 + 0.280 X_3$$

Konstanta senilai 1,348 berarti bahwa ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pemilik UMKM sangat rendah, kinerja UMKM bernilai positif.

Nilai koefisien variabel kecerdasan intelektual bernilai positif sebesar 0,335 (0,000) maka artinya apabila nilai kecerdasan intelektual meningkat maka kinerja UMKM cenderung meningkat, dengan asumsi nilai variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dipertahankan konstan

Nilai koefisien variabel kecerdasan emosional bernilai positif sebesar 0,324 (0,002) maka artinya apabila nilai kecerdasan emosional meningkat maka kinerja UMKM cenderung meningkat, dengan asumsi nilai variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dipertahankan konstan

Nilai koefisien variabel kecerdasan spiritual bernilai positif sebesar 0,280 (0,000) maka artinya apabila nilai kecerdasan spiritual meningkat maka kinerja UMKM cenderung meningkat, dengan asumsi nilai variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dipertahankan konstan.

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas.

Persamaan yang di gunakan adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\% \quad \text{atau} \quad D = \text{Adjs } R^2 \times 100\%$$

Tabel 6.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,786	0,618	0,611	0,38667

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,611. Nilai determinasinya menjadi $0,611 \times 100\% = 61,1\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja UMKM dijelaskan 61,1% oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	901.905	3	300.635	3,878	0,012
Residual	7441.935	96	77.520		
Total	8343.840	99			

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,012 atau $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada kinerja UMKM.

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.
				2284

	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,348	0,300		4,701	0,000
Kecerdasan Intelektual	0,335	0,074	0,360	4,547	0,000
Kecerdasan Emosional	0,324	0,104	0,343	3,114	0,002
Kecerdasan Spiritual	0,280	0,070	0,283	3,974	0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig. ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Kecerdasan intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,335 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Pada penelitian ini dapat dijustifikasi bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja sejalan dengan teori sikap dan perilaku yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh pada kinerja UMKM. Dimana

semakin baik kecerdasan intelektual, maka kinerja tersebut makin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sella (2016) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada kinerja.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,324 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Pada penelitian ini dapat dijustifikasi bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja sejalan dengan teori sikap dan perilaku yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja UMKM. Dimana semakin baik kecerdasan emosional, maka kinerja tersebut makin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarningtyas (2011) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada kinerja.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Kecerdasan spiritual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,280 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Pada penelitian ini dapat dijustifikasi bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja sejalan dengan teori sikap dan perilaku yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh pada kinerja UMKM. Dimana semakin baik kecerdasan spiritual maka kinerja makin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) dapat menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pemilik pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Gianyar. Hasil uji dalam penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Oleh karenanya pengembangan UMKM di Kabupaten Gianyar sebaiknya didasarkan pada ketiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

SIMPULAN

Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar, apabila Kecerdasan Intelektual meningkat maka Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar juga akan mengalami peningkatan.

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar, apabila Kecerdasan Emosional meningkat maka Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar juga akan mengalami peningkatan.

Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar, apabila Kecerdasan Spiritual meningkat maka Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian yang ada di Bali, sehingga hasil pengujian mengenai kinerja UMKM lebih menyeluruh dan dapat memperluas penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah populasi atau sampel yang dijadikan pengamatan dalam penelitian ini. Memperhatikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian dimana semua variabel memiliki pengaruh yang positif pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Gianyar, sehingga jika ingin meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Gianyar maka Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar harus memperhatikan Kecerdasan Intelektual pemilik UMKM, Kecerdasan Emosional pemilik UMKM, dan Kecerdasan Spiritual pemilik UMKM.

Berkaitan dengan Variabel Kecerdasan Intelektual, sebaiknya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar dapat memberikan penyuluhan mengenai peningkatan kemampuan logika berpikir dari pemilik UMKM di Kabupaten Gianyar, sebab hasil dari kuesioner menunjukkan hasil paling rendah yaitu total 397. Melalui kemampuan logika berpikir yang baik akan berguna bagi pemilik UMKM dalam menemukan fakta yang akurat serta memprediksi risiko yang ada dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar.

Berkaitan dengan Variabel Kecerdasan Emosional, sebaiknya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar dapat memberikan penyuluhan kepada pemilik UMKM di Kabupaten Gianyar mengenai pentingnya meningkatkan intropeksi diri, sebab hasil dari kuesioner menunjukkan hasil paling rendah yaitu

total 397. Melalui intropeksi diri yang baik pemilik akan mampu mengendalikan emosionalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar.

Berkaitan dengan Variabel Kecerdasan Spiritual, sebaiknya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya meningkatkan kesadaran posisi diri di antara teman-teman pemilik UMKM di Kabupaten Gianyar, sebab hasil dari kuesioner menunjukkan hasil paling rendah yaitu total 371. Melalui adanya kesadaran posisi diri di antara teman-teman yang baik berguna dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar.

Berkaitan dengan Variabel Kinerja, sebaiknya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar dapat memberikan penyuluhan mengenai pentingnya meningkatkan rasa adil dan tidak memihak di antara pemilik UMKM di Kabupaten Gianyar, sebab hasil dari kuesioner menunjukkan hasil paling rendah yaitu total 398. Melalui penyuluhan, pemilik UMKM mampu memenuhi kewajiban profesionalnya dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

- Agung Alit Semara Putra, I. G. Dan I. A. N. S. (2013). Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2*,
- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. The ESQ Way 165. Jakarta: Arga Wijaya Persada.

- Apriyanti, T. T. Dan A. H. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 1*
- Ardana, I Cenik. Aritonang, Lerbin & Dermawan, E. S. (2013). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Volume XVI*.
- Asad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Beck, A.T., Steer, R.A., Brown, G. K. (1996). Depression Inventory 2-Nd Edition.
- Biberman, J. (1997). A Postmodern Spiritual Future For Work. *Emerald Insight*.
- Carmeli, A. (2003). The Relationship Between Emotional Intelligence And Work Attitudes, Behavior And Outcomes: An Examination Among Senior Managers. *Emerald Insight*.
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru).
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Prenhallindo, Jakarta*.
- Effriyanti. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jemasi, Vol. 9, No.*
- Floretta, G. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spriritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta. *Jurnal Univesitas Binus. Jakarta*.
- Goleman, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Penerjemah: Widodo, Alex Tri Kancono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligense Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Alih Bahasa : Alex Tri K.W.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen, (Teori, Empiris, Dan Implikasi)*. Yogyakarta: UPP: STIM YKPN.
- Indriyani, D. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun – Jawa Timur, 59(1), 41–50.

- Khaledian, Muhammad; Amjadian, Saber; Dan Pardegi, K. (2013). The Relationship Between Accounting Students Emotional Intelligence (EQ) And Test Anxiety And Also Their Academic Achievement. *European Journal Of Experimental Biology Pelagia Research Library, ISSN: 22489215 Coden (Usa): Ejebau*.
- Martin, A. D. (2008). *Emotional Quality Management*. Jakarta: HR Excellency.
- Mathis Robert, J. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moustafa, K, S, And, Miller, T, R. (2003). Too Intelligent For The Job ? The Validity Of Upper Limit Cognitive Ability Test Scores In Selection. *Sam Advanced Management Journal*, 68.
- Overman, S. (2006). Goleman: Develop Emotional Intelligence. *HR Magazine*.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Semarang*.
- Ranto, B. (2007). *Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil Di Daerah Pulogadung*.
- Robbins, S. P. D. T. A. J. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi Ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan*. (Keempat). Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sekarningtyas, D. A. (2011). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pemalang),
- Sella, I. E. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Kinerja Karyawan Pt Lautan Teduh Cabang Pahoman Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Setiawan, A. (2013). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1245–1253.
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit Dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan Dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*.
- Suryadharma, A. (2008). Program Getuk Nasional.

Ulfah, M. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Keyakinan Diri Dengan Perilaku Belajar Siswa Akselerasi Pada Mata Pelajaran Fisika SMAN 3 Sengkang Unggulan Kab . Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, 112–122. Retrieved From <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/119988-ID-Hubungan-Antara-Kecerdasan-Emosional-Dan.Pdf>

Wijayanti, G. L. (2012). Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No.

Winardi. (1996). *Perilaku Konsumen*. Bandung.